

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi mengenai hal-hal yang melatarbelakangi dan menjadi dasar alasan utama dilakukannya penelitian. Pada Bab ini juga akan memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta manfaat penelitian. Seluruh isi dari bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tanpa disadari, masyarakat sehari-hari menggunakan istilah yang sifatnya berbeda dengan bahasa umum yang biasa digunakan. Namun, masyarakat sebagai penutur bahasa Indonesia mungkin tidak tahu dan tidak memahami secara jelas mengenai istilah-istilah yang biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari. Contohnya, dijelaskan dalam salah satu artikel pada laman Halodoc yang ditinjau oleh dr. Verury Verona Handayani pada 17 Juli 2023 yang mengatakan bahwa untuk orang awam sering tertukar penggunaan istilah ‘kronis’ dan ‘akut’. Seharusnya, pada istilah ‘kronis’ digunakan untuk penyakit yang berlangsung lama atau terjadi secara perlahan-lahan, sedangkan pada istilah ‘akut’ digunakan untuk penyakit yang terjadi dalam waktu singkat dan menimbulkan serangan dalam waktu cepat dan berbahaya. Mengenai pengertian istilah itu sendiri, dijelaskan menurut KBBI adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Istilah memang bukan konsumsi orang umum atau bahasa umum, istilah adalah konsumsi para pakar atau orang-orang yang bergerak di satu bidang ilmu (Ratnawati, 2011). Dengan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa istilah adalah suatu bahasa khusus yang digunakan dalam bidang tertentu seperti kedokteran, teknologi, seni dan bidang-bidang lainnya. Namun, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan istilah-istilah yang ada dan diketahui sebagai pendukung komunikasi sehari-hari dan digunakan bersamaan dengan bahasa umum walaupun pada konsepnya istilah bukanlah konsumsi orang umum.

Bahasa khusus yang dikategorikan sebagai istilah sendiri cukup sukar untuk diklasifikasikan kriterianya apakah suatu istilah dapat dimasukkan ke dalam terminologi dengan mengetahui berapa persen dari masyarakat umum yang

mengetahui istilah tersebut. Sebagai contoh fakta bahwa ‘gen’ atau ‘virus’ apabila diketahui oleh masyarakat umum, bukan berarti bahwa istilah-istilah tersebut bukan menjadi istilah dalam biologi atau medis begitu pun juga sebaliknya (Sungwon Kim&Jungwoo Kim, 2011). Oleh karena itu, suatu istilah penting untuk mengekspresikan konsep, objek, fenomena, dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh bidang akademik atau khusus, bahkan apabila diketahui oleh masyarakat umum, istilah tetap memiliki kualifikasi bahasa khusus. Untuk menjelaskan istilah yang berbeda dengan bahasa umum, yaitu dengan konsep bahasa yang bertentangan dengan bahasa umum yang digunakan oleh orang-orang biasa dalam kehidupan sehari-hari dan merujuk kepada bahasa dengan tujuan khusus terbatas bagi para pakar di bidangnya (Sungwon Kim&Jungwoo Kim, 2011).

Dari penjelasan di atas juga contoh yang dijelaskan dapat terlihat bahwa salah satu penggunaan istilah ada pada istilah medis, penggunaan istilah medis ini juga berkaitan erat dengan pentingnya peran manusia untuk menjaga kesehatan agar dapat menjalankan segala aktivitas dengan baik. Istilah medis adalah pemakaian bahasa yang terjadi dalam ilmu kedokteran yang mencerminkan kekhasan bagi kelompok dunia medis, mereka berkomunikasi dengan memilih kode-kode bahasa yang khusus berdasarkan lingkup profesi mereka di bidang medis dan menurut serangkaian pertimbangan untuk tujuan komunikasi (Rizqi, 2008). Untuk mencapai komunikasi yang lancar, efisien dan mudah dipahami penutur telah menyepakati pemakaian bahasa dengan beberapa istilah yang khas di bidangnya. Fenomena penggunaan istilah juga salah satunya banyak terbentuk dan muncul juga digunakan oleh masyarakat umum secara intens ketika masa pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020.

Pada tahun 2020, terjadi pandemi yang sangat besar di dunia yaitu menyebarnya virus baru bernama coronavirus atau yang dikenal dengan Covid-19. Diketahui asal mula virus ini dari Wuhan Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Dengan data terakhir oleh WHO pada bulan Maret 2020, sudah dipastikan ada 65 negara yang terjangkit virus ini (WHO, 2020). Sejalan dengan kejadian tersebut, dengan menyebarnya virus Covid-19 banyak bermunculan dan penggunaan istilah di masyarakat sekitar. Hal ini juga didukung oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Swarniti pada tahun 2020

yang meneliti terkait fenomena morfologi Covid-19 pada berita-berita CNN di Indonesia saat masa pandemi terkait penggunaan istilah yang banyak bermunculan seperti singkatan atau akronim (*abbreviations*), campuran (*blends*), afiksasi (*affixations*), dan sebagainya. Fenomena-fenomena ini jika ditelusuri mulai muncul beriringan dengan munculnya wabah bencana Covid-19 pada awal Maret 2020 yang di dalamnya terdapat beberapa istilah seperti Covid19, suket, PSBB, WFH, PKM, dan PSBB.

Dengan beberapa pemaparan di atas diketahui bahwa istilah medis menjadi salah satu istilah yang cukup banyak bersinggungan dengan masyarakat umum. Kemudian, istilah ini tidak muncul atau tidak ada begitu saja. Namun, dibuat dan dibentuk oleh para pakar dengan tujuan seperti yang dijabarkan di atas untuk digunakan di bidang-bidang tertentu agar mengungkapkan makna, konsep, keadaan yang sesuai dengan bidang masing-masing. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya istilah dan penggunaan istilah bersamaan dengan bahasa umum tidaklah terjadi begitu saja. Bahwa, istilah ini melalui proses pembentukan dengan melihat aturan-aturan dan tujuan pembentukan tertentu. Hal ini juga didukung dengan adanya pedoman umum pembentukan istilah edisi ketiga cetakan keempat yang dibuat oleh pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional atau Depdiknas pada tahun 2007 yang di dalamnya mengatakan bahwa pedoman ini salah satunya dijelaskan berfungsi sebagai berikut,

“....diberikan sekumpulan patokan dan saran yang dapat dipakai sebagai penuntun dalam usaha pembentukan istilah. Pedoman khusus yang istimewa berlaku bagi suatu cabang ilmu atau bidang tertentu sebaiknya dijabarkan dari pedoman umum ini dan diperlengkapi dengan peraturan tambahan yang perlu diterapkan.”

(Pedoman Umum Pembentukan Istilah, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Hlm 7)

Di dalam pedoman tersebut terdapat beragam cara pembentukan istilah seperti penyerapan, bentuk berafiks, bentuk kata dasar dan lainnya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan proses morfologis dalam pembentukan istilah dengan beragam proses pembentukan. Oleh karena itu, sejalan dengan pengertian bahwa proses morfologis juga pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk kata dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan pengubahan status (Chaer, 1998). Dengan banyaknya bidang

yang menggunakan dan membentuk istilah untuk kelancaran komunikasi dalam bidang mereka, istilah medis menjadi istilah yang paling banyak menggunakan dan membutuh proses morfologis di dalamnya. Hal ini didukung dalam salah satu penelitian di Amsterdam yang dilakukan oleh Namer dan Zweigenbaum (2004) yang di dalamnya menyatakan bahwa proses morfologi terjadi paling banyak untuk proses pembentukan istilah medis yaitu kata-kata kompleks secara morfologis (MCWs) dan khususnya yang disebut senyawa neoklasik, membentuk lebih dari 60% neologisme dalam domain tekno-ilmiah, dan khususnya di bidang biomedis (Lovis C, dkk 1998). Bahkan, kata terpanjang dalam bahasa Inggris pun yaitu berupa istilah medis sebanyak 42 huruf yaitu ‘pneumonoultramicroscopicsilicovolcanokoniosis’, kata tersebut adalah sebuah istilah untuk nama penyakit paru-paru akibat seseorang menghisap debu silika, seperti volcano yang dapat dilihat dalam kata istilahnya ada berasal dari ‘pneumonia’ untuk radang paru-paru juga ada kata silicovolcano untuk menjelaskan debu silika dari debu vulkanik.

Keragaman bentuk istilah medis ini juga dapat dicontohkan dan digambarkan dalam beberapa contoh bahasa yang peneliti temukan. Misalnya, untuk istilah ‘livor mortis’ yaitu istilah ini merupakan fenomena ketika mayat akan mengalami perubahan warna kulit seperti lebam/kebiruan pada saat mengalami kematian. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini disebut dengan ‘lebam mayat’ yang ternyata mengambil dan membentuk istilah secara sederhana dari istilah bahasa Inggris yaitu ‘livor mortis’. Livor mortis ini dalam bahasa Inggris dapat dijelaskan bahwa ‘livor’ berarti ‘perubahan warna kulit’ seperti bekas memar, dan ‘mortis’ berarti ‘kematian’. Kemudian, setelah dilakukan analisis sederhana lebih lanjut ‘livor mortis’ ini diambil dari serapan bahasa Latin dengan bentuk yang masih sama yaitu ‘livor mortis’ dengan pengertian yaitu ‘livor’ berarti ‘warna kebiruan’ dan mortis berarti ‘dari kematian’. Namun, ada hal yang berbeda dari bentuk istilah ini dalam bahasa lain yaitu misalnya dalam bahasa Korea yaitu menjadi ‘시반[siban]’ berasal dari dua kata yaitu ‘시체[siche]’ yang berarti ‘mayat’ dan ‘반검[banjeom]’ yang berarti bekas/totol. Untuk pembentukan seperti ini juga ditemukan dalam bahasa yang serumpun dengan bahasa Korea yaitu bahasa Jepang dengan istilah yang sama yaitu ‘しはん[shihan]’ yang juga berasal dari dua kata yaitu ‘死/し [shi]’ berarti

‘kematian’ dan ‘斑/はん [han]’ yang berarti ‘bekas/titik’. Terlihat dari kedua bahasa tersebut yaitu bahasa Korea dan bahasa Jepang memiliki bentuk yang sama dengan membentuk istilah ‘livor mortis’ menjadi satu kata yang terdiri dari dua leksem.

Dari beberapa contoh yang disebutkan di atas, dapat terlihat bahwa proses pembentukan istilah ini walaupun berbeda-beda. Namun, tetap memiliki arti istilah yang sama tetapi hanya bentuknya saja yang berbeda-beda. Sehingga, istilah medis ini sangat penting untuk diketahui bagaimana sebuah istilah ini terbentuk dan digunakan dengan tujuan kebutuhannya masing-masing. Kemudian, istilah dapat digunakan dan dipahami pada bidangnya dengan adanya bahasa khusus tersebut yang berbeda dengan bahasa umum untuk membedakan guna dan fungsinya dengan bahasa lain. Bahasa khusus biasanya berupa kata benda atau frasa kata benda, dengan strukturnya merupakan kata majemuk bukan kata tunggal. Alasannya, sifat kata majemuk dirasa sangat cocok untuk penyampaian konsep, yang merupakan tujuan utama penggunaan terminologi/istilah. Kata majemuk adalah kata dengan dua atau lebih morfem yang dikumpulkan untuk memiliki makna baru. Penggunaan kata majemuk sebagai istilah dapat menjadi cara untuk membuat istilah-istilah lainnya, mengungkapkan sifat konseptual dari kata-kata teknis dan asosiasi konseptual dengan istilah lainnya (Hwang, Lee, Yoon, 2004).

Berdasarkan proses pembentukan istilah terdapat bentuk tunggal dan kompleks, yaitu satuan bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri atas satuan yang lebih kecil lagi sedangkan bentuk kompleks merupakan satuan gramatik yang mengalami proses morfologis (Ramlan, 2001). Proses morfologis tersebut adalah perimbuhan afiks, pengulangan, dan pemajemukan (Ramlan, 2001). Di sisi lain dijelaskan juga bahwa proses morfologis meliputi derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi (singkatan), komposisi (perpaduan), dan derivasi balik (Kridalaksana, 1989).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peran morfologi dalam pembentukan istilah medis sangatlah penting guna membentuk istilah medis yang baik dan efisien dalam menjelaskan istilah medis itu sendiri menjadi sebuah bahasa khusus. Morfologi sendiri dijelaskan secara singkat yaitu bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1965).

Morfologi mempelajari pembentukan kata serta perubahan bentuk-bentuk kata sehingga pembicaraan morfologi tidak keluar dari batas kata. Morfologi juga merupakan salah satu kajian ilmu dalam linguistik selain fonologi, sintaksis, dan semantik.

Penelitian ini akan fokus pada pembentukan morfologis istilah medis dengan sumber kata-kata istilah medis dari laman aplikasi Halodoc saja agar tidak terjadinya jumlah data dan sumber data yang terlalu meluas dan menjadi batasan sejauh mana istilah medis yang akan dianalisis pembentukannya. Laman Halodoc dipilih oleh peneliti karena menurut hasil survei yang dirilis oleh *Populix* pada 10 Oktober 2022 yang dijabarkan pada laman *dailysocial.id* bertajuk “*Indonesia’s Mental Health State & Access to Medical Assistance*” mengungkapkan bahwa sebesar 54% responden mengakses layanan kesehatan dari aplikasi *telemedicine*. Kemudian dalam hasil survei tersebut dari seluruh responden sebanyak 79% menggunakan aplikasi Halodoc sebagai pilihan aplikasi kesehatan yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini juga didukung oleh data terakhir pada data pengunduh aplikasi Halodoc pada Maret 2024 sebanyak 10 juta lebih pengunduh dengan *rate* aplikasi mencapai 4.7.

Penelitian terkait morfologi istilah medis sudah banyak dilakukan dengan pendalaman penelitian dan analisis yang berbeda-beda juga dalam pelbagai bahasa. Contohnya, ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Namer dan Zweigenbaum (2004) mengenai pemerolehan makna istilah medis bahasa Prancis sebagai kontribusi ilmu morfosemantik yang meneliti istilah-istilah medis yang ada dalam bahasa Prancis dan menemukan bahwa istilah medis terbentuk oleh pembentukan yang kompleks. Kemudian, ada penelitian dari Bahasa Korea oleh Jeong dan Geo (2017) terkait terminologi anatomi bahasa Korea yang menemukan bahwa terminologi anatomi bahasa Korea banyak terbentuk dari bahasa Jepang. Adapun, dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Wahyuni dan Ode (2021) mengenai hambatan pengkodean oleh koder terhadap singkatan istilah medis di Rumah Sakit yang menemukan bahwa belum adanya panduan dalam penggunaan istilah dan singkatan medis serta belum adanya standar operasional yang mengatur tentang penggunaan singkatan istilah medis.

Penelitian-penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang istilah dan bentuk istilah dalam dunia medis. Namun berbeda dengan penelitian yang sudah dijelaskan, penelitian ini akan membahas dan menganalisis pembentukan dan sumber bahasa istilah medis dalam bahasa Indonesia khususnya pada istilah medis yang ada pada laman Halodoc dengan fokus mendalam dalam kajian morfologisnya saja yang belum pernah ada sebelumnya. Kemudian, mengetahui dan menganalisis secara lanjut hubungan proses morfologis dengan sumber bahasanya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan penelitian ini berjudul “Analisis Proses Morfologis Istilah Medis Bahasa Indonesia” sebagai judul penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana istilah medis dalam bahasa Indonesia dibentuk?
- 2) Bagaimana karakteristik proses morfologis istilah medis bahasa Indonesia berdasarkan sumber bahasanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui proses pembentukan istilah medis bahasa Indonesia;
- 2) Mengetahui sumber bahasa dan karakteristik bahasa Indonesia pada proses morfologis istilah medis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penelitian pada bidang linguistik, guna menunjang perkembangan ilmu linguistik terutama dalam kajian morfologi istilah medis pada bahasa Indonesia atau bidang khusus lainnya.

2) Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi dan menambahkan kekayaan penelitian bagi pemelajar bahasa juga linguistik dalam pengetahuan terkait pembentukan kata terutama istilah.
2. Memberikan informasi bagi pembelajar bahasa Indonesia yang tertarik akan kemampuan bahasa yang lebih khusus.
3. Memberikan informasi terkait karakteristik sifat bahasa Indonesia dari sisi pembentukan istilah khususnya istilah medis.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini terdapat pada istilah yang digunakan untuk mencapai pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca. Batasan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Istilah medis atau kedokteran yang digunakan dan muncul pada laman Halodoc saja.
- 2) Istilah adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas pada suatu bidang.
- 3) Artikel medis adalah artikel yang berisi mengenai bidang kesehatan atau kedokteran dengan menggunakan istilah-istilah yang sebenar-benarnya, dan hanya terdapat pada laman Halodoc saja.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Peneliti merencanakan bahwa tesis ini terdiri atas sub-sub bab. Adapun struktur penulisan sebagai berikut:

BAB 1 bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta struktur organisasi tesis. Pada bagian latar belakang masalah memuat alasan mengenai topik dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pada penelitian kali ini, topik yang diangkat adalah proses morfologi istilah medis bahasa Indonesia dengan bagaimana istilah medis itu terbentuk juga sumber bahasa apa saja yang digunakan untuk membentuk istilah medis yang ada pada laman Halodoc.

BAB 2 bagian kajian pustaka membahas mengenai konsep, teori, dalil, model, rumus utama dan turunannya yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu diantaranya teori mengenai; istilah, pembentukan istilah, proses morfologi, penyerapan bahasa asing juga sumber bahasa pada bahasa Indonesia. Berikutnya ada pelbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan hasilnya.

BAB 3 bagian metode penelitian ini membahas mengenai tahapan dan proses yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, metode apa yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan langkah analisis hasil data. Kemudian, secara umum disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

BAB 4 bagian pembahasan yaitu memaparkan mengenai hasil penelitian, persentase terkait hasil klasifikasi pembentukan istilah medis, juga sumber bahasa yang digunakan pada istilah medis bahasa Indonesia pada laman Halodoc. Serta membahas hasil analisis, juga temuan yang terbagi pada bagian hasil temuan dan pembahasan hasil temuan. Serta hal-hal menarik yang ditemukan peneliti terkait hasil analisis dari data-data istilah medis yang ada pada laman Halodoc yang dijabarkan dan dijelaskan secara mendalam pada bab ini.

BAB 5 bagian simpulan yaitu menyajikan kesimpulan atau penyajian hasil analisis proses morfologis istilah medis bahasa Indonesia, khususnya pada laman Halodoc yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Lalu implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini yang peneliti tujukan untuk pelbagai pihak seperti pembaca penelitian ini atau orang yang mungkin akan melanjutkan penelitian ini. Kemudian, kepada peneliti yang ingin menjadikan tesis ini sebagai salah satu acuan atau sumber dalam melakukan penelitian yang lain.